

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL
YOGYAKARTA**



Oleh:

AUFA, S.Pd.I

NIM: 1420420013

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Konsentrasi SAINS

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afa

NIM : 1420420013

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Sains

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Maret 2016

Yang Menyatakan



Afa. S.Pd.I

NIM. 1420420013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufa
NIM : 1420420013
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Sains

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2016

Yang Menyatakan



Aufa. S.Pd.I

NIM. 1420420013



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI
MA'ARIF GIRILOYO BANTUL YOGYAKARTA
Nama : Aufa
NIM : 1420420013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : SAINS
Tanggal Ujian : 22 Maret 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I.).

Yogyakarta, 4 April 2016



Direktor,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF GIRI;OYO BANTUL
YOGYAKARTA

Nama : Afa, S.Pd.I.

NIM : 1420420013

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Konsentrasi : Sains

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Imam Machalli, M.Ag.

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2016

Waktu : 08.00 wib.

Hasil/Nilai : 89/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL YOGYAKARTA


Yang ditulis oleh :
Nama : Aufa
NIM : 1420420013
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Sains

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Pembimbing,



Dr. Imam Machali, M.Pd.
NIP 197910112009121002

ABSTRAK

Aufa (1420420013), “Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul”. Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Konsentrasi Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian adalah tentang Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul. Penelitian ini mengkaji tiga aspek mendalam yaitu: *pertama*, bagaimana manajemen kepala madrasah di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul. *Kedua*, bagaimana upaya peningkatan mutu di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul. *Ketiga*, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan data utama (*primer*) dan data tambahan (*sekunder*). Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan model pendekatan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan menggunakan catatan lapangan, reduksi data, display dan verifikasi. Sedangkan untuk keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi data dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, manajemen kepala madrasah di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul meliputi: *educator, manajerial, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivato*. *kedua*, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru dengan memberikan peluang kepada para guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan mengikut sertakan dalam kegiatan seminar, *workshop*, dan pelatihan komputer. Memberikan kegiatan keagamaan dan les tambahan mata pelajaran kepada peserta didik untuk menghadapi ujian nasional. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik yang meningkat. Sedangkan untuk meningkatkan kedisiplinan seluruh sivitas akademika dengan adanya *finger print* dan pencatatan bagi yang terlambat oleh petugas piket, ini diberlakukan bagi siswa dan para guru. *ketiga*, faktor yang mempengaruhi dalam implementasi manajemen kepala madrasah mencakup faktor: ketersediaan dana, personalia, sarana prasarana dan adanya MI I yang menjadi kendala bagi MI II untuk melakukan inovasi-inovasi yang harus di bagi rata karena dibawah yayasan yang sama.

Kata kunci: Mutu Pendidikan; Manajemen Kepala Madrasah

MOTTO

*Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-
khalifah di muka bumi.*

(Al-Fatir: 39)¹



PERSEMBAHAN



*Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada:
Almamater Tercinta Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi Sains
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan Qudrah dan Iradahnya, sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

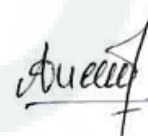
Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas rahmat dan pertolongan Allah Subhanahuwa Ta'ala serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan ini dapat penulis atasi. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah, B.SW. Ph.D, sebagai koordinator program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Imam Machali M.Pd. selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran, ketulusan, pengertian dan memotivasi penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. M. Subhan, S. Ag, sebagai kepala madrasah, dan keluarga besar MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta yang telah membantu dan menjadi subjek penelitian sehingga terwujud penulisan tesis ini dengan baik.

6. Segenap dosen dan karyawan prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas ilmu dan pelayanan yang ramah dan bersahabat, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
7. Perpustakaan pasca sarjana dan perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis tanpa do'amu semua ini tidak akan terwujud. Makasih untuk semuanya.
9. Adik-adik ku tercinta Nurul Aflah, Zahrul Husna, dan M. Nur Akhyar inilah persembahkan kebanggaanku. Kepada teman-teman PGMI (Sains) reguler angkatan 2014. Terimakasih untuk semuanya InsyaAllah kita menjadi yang terbaik.
10. Seluruh pihak yang telah membantu yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis mohon saran yang membangun bagi perbaikan tesis ini. semoga segala masukan dapat menjadi bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan dimasa yang akan datang. Penulis harapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada pendidikan anak usia dini dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama dalam penelitian dan pengembangan.

Yogyakarta, 3 Maret 2016



AUFA
1420420013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN KONSEP MANAJEM KEPALA MADRASAH	
DALAM PENINGKATAN MUTU	18
A. Manajemen Kepala Madrasah	18
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi Manajemen	20
3. Peran Kepala Madrasah.....	23

4. Kegiatan Manajemen Kepala Madrasah	40
B. Mutu Pendidikan	52
1. Pengertian Mutu	52
2. Mutu Dalam Pendidikan	54
BAB III GAMBAR UMUM MI MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL	60
A. Letak Geografis	60
B. Sejarah Singkat MI Ma'arif Giriloyo II Bantul	60
C. Peta dan Luas Tanah	64
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	65
E. Struktur Organisasi	66
F. Kondisi Guru, Siswa dan Karyawan	67
G. Sarana dan Prasarana	68
H. Ekstra Kurikuler	69
I. Keunikan dan Prestasi Sekolah	70
BAB IV MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM	
PENINGKATAN MUTU DI MI MA'ARIF GIRILOYO II	
BANTUL.....	72
A. Manajemen Kepala Madrasah di Mi Ma'arif Giriloyo II Bantul	72
B. Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul	107
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kepala	
Madrasah MI Ma'arif Giriloyo II Bantul	115
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA 126

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. Unsur-unsur peningkatan mutu dalam pendidikan, 54
- Tabel 1.2. Struktur organisasi MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, 63
- Tabel 1.3. Dewan Madrasah, 63
- Tabel 1.4. Data guru MI Ma'arif Giriloyo II Bantul tahun pelajaran 2015-2016, 64
- Tabel 1.5. Jumlah Siswa, 65
- Tabel 1.6. Prestasi sekolah, 67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Transkrip Wawancara
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. Dokumentasi Gambar
- Lampiran 4. Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (APBM)
- Lampiran 5. Data Siswa Madrasah Tahun Ajaran 2015-2016
- Lampiran 6. Kesiapan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 7. Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kursial yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu (*quality*) pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara maju.¹ Harus diakui juga bahwa mutu pendidikan di Indonesia sedang dalam keadaan gawat darurat, hal ini yang dikatakan oleh menteri pendidikan Anas Baswedan.² salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya nilai rata-rata guru di Indonesia hanya 44,5%, padahal nilai standar kompetensi guru adalah 75%. Gambaran ini menunjukkan kinerja guru harus mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah pusat dan daerah khususnya.

Memasuki era persaingan global saat ini pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat mendesak sehingga perlu direalisasikan segera. Disamping dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses belajar mengajar, lengkap tidaknya fasilitas sekolah, juga dipengaruhi oleh kapasitas kepala sekolahnya. Disekolah, dia sebagai pemimpin bagi semua siswa, guru dan pegawai, yang akan membawa ke arah mana sekolah yang dipimpinnya, apakah akan menjadi sekolah berkualitas atau menjadi sekolah yang biasa-biasa saja. Dalam menjalankan proses kepemimpinannya, seorang kepala

¹Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*, Cet ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 6

²Anies R. Baswedan, *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*, Melalui paradigma-baru-
pendidikan-nasional.pdf. diakses tanggal 12 mei 2015

sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen sebagai salah satu cara membantu menjalankan tugas dan upaya peningkatan mutu di sekolahnya.

Menanggapi hal tersebut, De Roche seorang pakar pendidikan yang dikutip Arsyad dalam artikelnya mengungkapkan bahwa tidak ada sekolah/madrasah yang baik tanpa kepala madrasah yang baik. Hal senada juga dinyatakan oleh Sergiovani bahwa tidak ada siswa yang tidak dapat dididik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik. Tidak ada guru yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala sekolah/madrasah yang tidak mampu membuat guru berhasil mendidik. Wahjosumidjo dalam bukunya berpendapat bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.³

Faktor yang terpenting bagi suatu organisasi lembaga sekolah/madrasah antara lain sebagai berikut. Pertama, kekuatan eksternal berupa kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam organisasi lembaga sekolah yang berkualitas, menyatukan visi, misi dan tujuan serta membina kerjasama yang baik antara komponen sekolah. Ketiga, adanya pemimpin, manager dan konsultan yang mampu merencanakan, menggerakkan dan mengendalikan perubahan yang terjadi di sekolah.⁴

Upaya peningkatan mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah bukanlah tugas yang mudah, karena diperlukan kerjasama

³Gradus, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius Di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 3

⁴Suryo dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 102

dari tim yang solid untuk mewujudkannya. Banyak permasalahan-permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan diantaranya: pertama, sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Kelompok yang dipimpin mau bergerak hanya karena perintah atasan, bukan adanya rasa tanggung jawab. Begitu juga yang memimpin, tidak memberikan motivasi dan memberi kepercayaan tetapi senang mendelegasikan wewenang.

Masalah kedua adalah, tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program. Hampir semua program dimonitor dan dievaluasi dengan baik, tetapi tindak lanjutnya tidak dilaksanakan. Masalah ketiga adalah gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Pada umumnya pemimpin tidak mau menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja staf, sehingga menyebabkan staf bekerja tanpa adanya motivasi. Masalah keempat adalah kurangnya rasa memiliki para pelaksana pendidikan. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana serta komunikasi dialogis kurang terbuka menyebabkan pelaksanaan tugas menjadi terhambat. Semua ini menggambarkan bahwa prinsip melakukan tugas secara benar dari awal belum membudaya, dan pelaksanaan tugas pada umumnya membantu sesuatu kegiatan, kalau terdapat masalah yang timbul. Hal inipun merupakan kendala yang cukup besar dalam peningkatan dan pengendalian mutu.⁵

⁵Hanafiah, M. Jusuf, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri, 1994), hlm. 8

Sikap mental bawahan yang bekerja bukan atas tanggung jawab, tetapi hanya karena diperintah atasan akan membuat pekerjaan yang dilaksanakan hasilnya tidak optimal. Guru hanya bekerja sesuai dengan petunjuk dari atasan, sehingga guru tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses KBM.

Wahjosumidjo beranggapan bahwa mutu pendidikan, disamping dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses belajar mengajar, lengkap tidaknya fasilitas di sekolah, juga dipengaruhi oleh kapasitas kepala sekolah. Peran kepala sekolah selain sebagai pemimpin bagi semua siswa, guru, dan pengawai, yang akan membawa kearah mana sekolah yang dipimpinnya, apakah akan menjadi sekolah yang bermutu atau akan menjadi sekolah yang biasa-biasa saja.⁶ Dalam menjalankan proses kepemimpinannya, seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen sebagai salah satu cara membantu menjalankan tugas dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

Pernyataan tersebut dapat dilihat pada realitanya di lapangan, tepatnya di MI Giriloyo II yang beralamatkan di Kp Giri Loyo Dukuh Yogyakarta merupakan MI swasta dan memiliki prestasi yang sangat cemerlang khususnya dibidang keagamaan, hal ini tidak terlepas dari upaya kepala sekolah khususnya. Namun, dalam pembelajaran umum MI Giriloyo II masih kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, karena kurangnya waktu yang diberikan oleh kepala sekolah untuk mata pelajaran umum khususnya dalam

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 82

bidang studi matematika. Para guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran kepada para siswa, misalnya dalam pelaksanaan les yang diberikan kurang efektif karena dalam satu minggu hanya dua hari, dan selebihnya dikhususkan untuk pembelajaran agama. Kepala sekolah juga tidak memiliki latar belakang (pendidikan), kurangnya interaksi kepala sekolah kepada sesama para guru khususnya dalam pemberian masukan seperti, metode, media, dan motivasi. Hal Ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru dan murid khususnya.⁷

Berangkat dari pengamatan dan dugaan sementara di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui manajemen kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat berjalannya manajemen kepala madrasah serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasah di MI Ma'arif Giriloyo II Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan?

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti pada tanggal 2 September 2015

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen kepala madrasah di MI Giriloyo II Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Yogyakarta.
- c. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Giriloyo II Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritik maupun praktis.

- a. Secara teoritik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam khasanah keilmuan tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Giriloyo II Yogyakarta.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi pemerintah, para praktisi pendidik, kepala madrasah, para pendidik, dan para pemerhati pendidikan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para pengelola madrasah guna menemukan kekurangan dan kelebihan beserta mengetahui

faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Giriloyo II, selain itu juga untuk menemukan sebuah solusi terbaik dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus, bukan hanya untuk kebutuhan sesaat, akan tetapi berjalan secara berkesinambungan.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut:

Pertama, tesis karya Khurrota A'yun dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Yogyakarta).” Hasil penelitian ini memaparkan bahwa: 1) gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta cenderung kearah eksekutif (*executif*). 2) gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah secara tidak langsung cukup berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa baik akademik maupun non akademik yang terus meningkat. Prestasi-prestasi yang diraih siswa tidak terlepas dari adanya motivasi yang diberikan kepala sekolah dan upaya menggunakan kerja tim dalam mengelola tugas dan program sekolah. Upaya pengenalan perbedaan diantara individu dan penetapan beberapa standar kerja yang dilakukan kepala

sekolah, juga cukup berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta.⁸

Kedua, tesis karya Khotimah dengan judul “Upaya Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Atas Kepemimpinan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kutowinangun Kebumen).” Hasil penelitian ini memaparkan bahwa: 1) model kepemimpinan ketua KKMI adalah tipe kepemimpinan demokratis yang didasarkan kepada melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan pemberian motivasi ketua KKMI yang meliputi 4 aspek yaitu: suasana lingkungan, prilaku/gaya kepemimpinan *supporting*, *delegating*, dan *participating*. 2) Upaya KKMI dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari: penyusunan, pengembangan, dan revisi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp). Peningkatan profesionalisme tenaga pengajar yang ada, kesiswaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. 3) faktor penghambat upaya KKMI meliputi: (1) Faktor SDM, masih adanya *miss match* guru dan siswa yang masuk tidak melalui penyiangan. (2) Faktor pendukung meliputi: Motivasi dan antusiasme guru-guru untuk mengembangkan profesionalisme maupun kualifikasi akademiknya dan kerja sama dengan *steak holder* yang erat.⁹

⁸ Khurrota A`yun, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

⁹Khotimah, *Upaya Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Atas Kepemimpinan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kutowinangun Kebumen)*, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

Ketiga, tesis karya Eko Susilo dengan judul “ Peran Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kabupaten Sleman).” Hasil penelitian ini memaparkan bahwa: 1) Peran komite madrasah adalah sebagai mitra madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui empat peran. Peran sebagai badan penimbangan, pendukung dan mediator sudah berjalan baik, sedangkan peran pengontrol belum berjalan optimal, 2) Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin, manager, pendidik, motivator, administrator, supervisor, dan innovator dinilai baik. 3) upaya kepala madrasah untuk memberdayakan komite madrasah dilakukan dengan komunikasi intensif dan terbuka, dan melibatkan komite madrasah dalam penyelenggaraan program kerja madrasah yang bersifat strategis.¹⁰

Keempat, tesis karya Vita Vitria dengan judul “Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah *Bording School* Prambanan Sleman.” Hasil Penelitian ini memaparkan bahwa: 1) pelaksanaan fungsi manajemen, hal-hal yang direncanakan meliputi, *input*, proses, dan *output* pendidikan, dalam pengornasisasian kepala sekolah membagi tugas kepada guru setiap program pendidikan, pada fungsi pengarahan kepala sekolah memotivasi para guru dalam melaksanakan program sedangkan dalam hal control/evaluasi kepala

¹⁰Eko Susilo dengan judul, *Peran Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kabupaten Sleman)*, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

sekolah mengadakan evaluasi pada akhir tahun hal-hal yang direncanakan dalam evaluasi sesuai dengan perencanaan yang dibuat namun yang belum terlaksana adalah evaluasi pada setiap guru. 2) implementasi profesionalitas kepala sekolah dilakukan dengan mengimplementasi kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian berupa kedisiplinan, manajerial, dengan melaksanakan fungsi POAC, supervisi dengan menilai pembelajaran, kompetensi kewirausahaan dengan mengadakan inovasi berupa boarding school dan kompetensi sosial berupa hubungan baik dengan antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.¹¹

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut lebih terfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu di MI Giriloyo II Yogyakarta, serta lokasi penelitiannya pun berbeda. berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada fokus dan pembahasan Manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

E. Metode Penelitian

Pada umumnya metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode

¹¹ Vita Vitria dengan judul “*Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Bording School Prambanan Sleman*, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga ada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹²

Dalam penelitian ini, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6

¹³Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60

individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.¹⁴

3. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data utama (Primer)

Yang dimaksud data utama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung (melalui observasi dan wawancara) pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁵ Sumber data utama (Primer) dalam penelitian ini meliputi:

1) Kepala Madrasah MI Ma'arif Giriloyo 2 Yogyakarta

Kepala madrasah MI Ma'arif Giriloyo II Yogyakarta, para guru, dan siswa. Adapun data yang diambil berhubungan dengan sejarah berdirinya madrasah, prestasi yang dimiliki oleh sekolah setiap tahunnya, dan manajemen yang dikelola oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di MI Ma'arif Giriloyo 2 Yogyakarta.

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 28

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15

b. Data tambahan (*sekunder*)

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh dari MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, literatur-literatur, dan sumber bacaan lainnya, misalnya artikel dan data internet. Sumber data ini merupakan sumber data benda yang sifatnya mendukung yang dapat berupa dokumen, program kerja, surat dinas, arsip-arsip, serta suasana dan kontak sosial yang terjadi dilokasi penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁶ Data observasi berupa data faktual, cermat, terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial dengan penelitian secara langsung.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam penunjang data yang dibutuhkan dalam tesis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data

¹⁶Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*,...hlm. 220

yang lebih lengkap tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MI II Giriloyo Bantul Yogyakarta.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁷

Peneliti menggunakan teknik ini untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kondisi madrasah, manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, serta hambatan apa saja yang dialami kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

c) Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya cabang barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen-dokumen

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 316

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 149

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi*,... hlm. 326

yang menyangkut tentang data siswa, jumlah guru, sarana dan prasana, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.²¹

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 337

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu.²³

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data meliputi kepala madrasah dan beberapa guru. Kemudian untuk triangulasi teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²²*Ibid.*, hlm. 338-345

²³*Ibid.*, hlm. 372

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran isi tesis, maka perlu dijelaskan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan isi tesis ini sebanyak lima bab, yaitu:

BAB I: berisikan tentang pendahuluan yang memuat pengantar sebagai dasar awal penelitian. Dalam bab pendahuluan ini akan membicarakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisikan landasan teori berisi tentang konsep manajemen kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

BAB III: berisikan gambaran umum tempat penelitian, meliputi sub bab yaitu mulai dari profil sekolah, letak geografis, sejarah sekolah, luas sekolah, jumlah siswa, dan sarana prasarana pada kedua lembaga pendidikan tersebut.

BAB IV: Analisis penelitian. Pada bab ini yang akan menjadi pembahasan adalah data hasil temuan peneliti dan analisa. Bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah pada bab satu. Bab ini berisikan tiga sub bab yaitu: 1) manajemen kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan, 2) peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 3) faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB V: penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian pada bab empat dan saran-saran yang terkait dengan penelitian dan terhadap sekolah yang telah diteliti yaitu MI Giriloyo II Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait dengan Manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Manajemen yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul meliputi: kepala madrasah sebagai pendidik, kepala madrasah sebagai manajer, kepala madrasah sebagai administrasi, kepala madrasah sebagai supervisi, kepala madrasah sebagai *leader*, kepala madrasah sebagai inovasi, dan kepala madrasah sebagai motivasi melalui tahap perencanaan, penggerakkan, dan pengawasan.
2. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo II Bantul, dilakukan dengan cara:
 - a. Meningkatkan *profesionalisme* para pendidik dengan memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru baru untuk menambah wawasan dan keilmuannya.
 - b. Meningkatkan kedisiplinan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. semua ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa di madrasah. dalam upayanya meningkatkan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo II Bantul, kepala madrasah

selalu berupaya yang terbaik dalam menjalin kerjasama yang solid agar mencapai kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan bersama.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul meliputi:

a. Faktor pendukung, terdiri dari:

Faktor ketersediaan dana dan personalia (guru dan pegawai) merupakan komponen yang penting dalam mengujutkan visi dan misi madrasah. Dana dari orang tua (uang komite) dan dana bantuan dari pemerintah belum sepenuhnya memenuhi kegiatan madrasah, hal ini terlihat dari bidang kurikulum, personalia, dan sarana prasarana. Personalia (guru dan karyawan) madrasah masih memerlukan motivasi kepala madrasah, hal ini terlihat pada setiap kegiatan rapat atau setelah upacara bendera selesai kepala madrasah senantiasa memberikan arahan kepada para guru dan karyawan.

b. Faktor penghambat meliputi faktor adanya MI I yang bersanding dengan MI II dan berada dibawah yayasan yang sama, sehingga membuat kepala madrasah mengalami kesulitan dalam membuat terobosan untuk kemajuan MI II. Faktor sarana dan prasarana yang belum lengkap dan masih memerlukan pembenahan termasuk ruang belajar serta tempat parkir.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah selaku manajer dalam suatu madrasah harus mampu mengatur bawahan-bawahannya dengan berani dan tegas agar tercipta tujuan yang diharapkan.
2. Kepala madrasah sebaiknya membuat program belajar bagi guru untuk meningkatkan pemahaman atas tugas dan tanggung jawab mereka. Sehingga para guru dan karyawan tidak lupa akan apa yang diamanatkan kepada mereka, karena masing-masing telah memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda tidak harus semua tanggung jawab tersebut ditanggung oleh kepala madrasah.
3. Kepala madrasah sebaiknya membuat program evaluasi bagi para guru minimal sebulan dua kali agar diketahui kekurangan dan kelebihan yang masih terkendala dalam proses belajar mengajar sekaligus untuk meningkatkan kemampuan hingga mencapai aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Khurrota, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*. Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Baswedan, Anies R, *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*, Melalui paradigma-baru-pendidikan-nasional.pdf. diakses tanggal 12 mei 2015.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Echols, John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Cet ke-1, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Gradus, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius Di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo*, Tesis. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hermiono, Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Jiddan, Masrur, *Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Lombok* . Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Jusuf, Hanafiah M, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri. 1994.
- Khotimah, *Upaya Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Atas Kepemimpinan Kelompok Kerja Madrasah*

- Ibtidaiyah di Kecamatan Kutowinangun Kebumen*. Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Marini, Arita. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategim dan Implementasi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Mulyati, Yati Siti dan Aan Komariah, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan* . Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Cet ke-2. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Sani, Ridwan Abdullah. Dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suryo dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susilo, Eko, dengan judul, *Peran Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kabupaten Sleman)*. Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Vitria, Vita, dengan judul “*Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Bording School Prambanan Sleman*”. Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet ke- 9, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Wahyudi, *kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Cet Ke- 2. Jakarta: GP. Press, 2012.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Madrasah

(M. Subhan S.Ag)

Peneliti : Sejak kapan bapak menjadi kepala madrasah di MI II ini?

Narasumber : Mulai 2009

Peneliti : Bapak mulai jadi kepala sekolah atau bapak mengajar?

Narasumber : Saya 2008 masuk ke MI ini, kemudian 2009 itu menjadi kepala sekolah nyempurna dan saya sama yayasan ditunjuk, terus sebenarnya 2010 saya sudah mengundurkan diri dan saya kembalikan kepada yayasan tapi tidak diperbolehkan dan tetap terus sampai dengan sekarang ini.

Peneliti : Bagaimana riwayat pendidikan bapak?

Narasumber : Saya sama sekali tidak berlatar belakang pendidikan karena saya murni di Bahasa Arab (ADAB), jadi tidak di dunia pendidikan. Kemudian saya diminta. Kemudian dari peluang yang kecil tadi. Artinya saya masuk, kemudian saya membuka ruangan lebih lebar lagi sehingga saya mengambil akta IV di UNY selama satu semester ya, setengah tahun. Ada juga teman-teman saya dari ADAB juga ngambil akta IV dan sekarang sudah mengajar juga. Kalau riwayat pendidikan memang saya tidak dari latar belakang pendidikan. Tapi saya banyak belajar menangani anak, saya lama di TPA sebelum mengajar di sekolah dan diniyah berangkat dari sinilah jadi saya tidak asing dengan dunia anak-anak, bagaimana cara mendidik anak-anak dengan pengalaman itu saya menjadi lebih tau bagaimana dunia anak-anak dan bermanfaat bagi saya ketika mengajar di MI ini.

Peneliti : Sebelum menjadi kepala madrasah, apakah bapak pernah mengajar? kalau iya dimana?

Narasumber : Saya bekerja serabutan, artinya mana yang ada. Selama ini saya menyampaikan juga kepada anak-anak bahwa bukan saya yang mencari pekerjaan tapi, pekerjaan yang mencari saya. Artinya beberapa kali kami mengajak teman untuk mengajar TPA di beberapa tempat. Jadi mengajar itu hanya satu tahun, kemudian saya ditunjuk untuk menjadi kepala sekolah. Sebenarnya banyak teman-teman yang mengajar disini lebih senior dari pada saya, yang lebih tahu bahkan yang dari pendidikan maka pada tahun 2010 saya mengundurkan diri dari dunia pendidikan. Tapi dari yayasan, tokoh-tokoh masyarakat menginginkan saya jadi kepala sekolah akhirnya saya lanjutkan dan saya mengatur sekolah semampu saya dan saya mengupayakan yang terbaik tentunya untuk memajukan MI.

Peneliti : upaya apa saja yang bapak lakukan dalam melibatkan *stakeholder* untuk peningkatan mutu pendidikan?

Narasumber : ini sering saya komunikasikan, meskipun kadang-kadang ide itu dari saya, kemudian saya *share* keteman-teman guru dan kemudian alhamdulillah banyak sekali tanggapan-tanggapan yang positif dari para guru. ada beberapa hal yang kita coba komunikasikan dengan guru-guru. contohnya shalat sunnah waktu dulu masih dijadwalkan. Disitu saya berfikir di sekolah ini ada musholla kenapa tidak dipergunakan dengan semaksimal mungkin, kemudian saya sampaikan kepada guru-guru untuk MI II saya wajibkan shalat sunnah kepada siswa kelas IV, V dan VI berkembang kemudian berkembang ada kegiatan pagi. Shalat dhuha kita wajibkan juga IV, V dan VI baru sekitar dua tahunan ini. Kemudian ada juga kegiatan diniyah juga dikhususkan untuk siswa kelas IV, V dan VI diniyah ini kita adakan sore hari tapi ini belum maksimal kegiatannya masih dua hari yaitu senin dan selasa. Dalam kegiatan ini bapak dan ibu guru tidak saya libatkan karena mereka sudah terbebani dengan mengajar pagi jadi saya cari teman untuk mengajarkan anak disore hari. Alhamdulillah dengan adanya diniyah ini banyak diterima oleh seluruh *stakeholder* terbukti dengan banyaknya orang tua yang menitipkan anaknya untuk bersekolah disini dan alhamdulillah untuk lingkup giriloyo dalam tiga atau empat tahun terakhir ini karena saya sering komunikasikan keluar juga saya perkenalkan dengan teman-teman dan juga mempromosikan maka sudah banyak yang menyekolahkan anaknya di MI Giriloyo I maupun MI Giriloyo II.

Peneliti : proses belajar mengajar di MI seperti apa?

Narasumber : seperti sekolah pada umumnya, sebelum ada madrasah diniyah itu dulu kita masuk jam tujuh kurang seperempat itu udah masuk kelas itu ada doa, bacaan surat pendek, dan asmaul husna. Itu kebetulan saya sendiri yang membimbing sekalian bapak ibu guru yang belum datang saya keliling kelas dan biasanya juga saya tulis arab melayu agar anak-anak terlatih itu biasanya pada murid kelas I, II, III, IV dan V. walaupun mereka belum bisa membaca saya tulis saja dipapan tulis agar terbiasa nulis Arab lama-lama lemes tangannya karena sudah terbiasa untuk menunggu bapak/ ibu guru yang belum masuk dan agar anak-anak tidak lari kesana kemari. Kemudian saya berfikir kalau saya membuat kegiatan diniyah ini sampai sore dan anak-anak masuknya jam tujuh kurang seperempat maka anak-anak akan terlalu lelah akhirnya saya masukan jam tujuh nanti pulanginya itu jam setengah tiga. Pemikiran saya untuk mengadakan diniyah ini juga masukan dari para wali murid yang mengeluhkan bahwa pulang sekolah anak-anak itu pergi main dan bahkan ada yang pergi ketempat PS (*playstation*) ini bahkan lebih mengkhawatirkan sehingga saya programkan itu (diniyah) dengan harapan jika anak-anak kegiatan disekolahnya sampai sore itu mereka sudah lelah dan tidak ada waktu bermain dan juga tanggapan orang tua itu positif. Diniyah ini sendiri belum ada formatnya itu bagaimana itu kita masih studi kemana-mana juga sama teman-teman dan orang tua.

Peneliti : pedoman untuk diniyah itu apa ya pak? Kitab atau...

Narasumber : kitab, melihat keprihatinan siswa yang belum bisa dengan sempurna mengambil air wudhu'. Sore itu tak tes anak-anak kelas IV. V dan VI itu saya suruh wudhu' dari empat puluh anak itu cara wudhu' nya itu belum ada yang benar ada yang cuma sampai sekian (menunjuk setengah lengan) ada yang air mustakmalnya itu belum paham kadang-kadang mencuci kakinya itu yang belakangnya ini tidak kena. Jadi, sebelum saya terangkan saya lihat dulu. Ternyata dari empat puluhan anak itu ndak ada yang benar kemudian saya berkesimpulan bahwa ini harus diniyah. Kalau saya buat diniyah nya pagi ini tidak mencukupi, karena pagi itu sudah belajar untuk umum makanya ini ciri khas kita yang membedakan adalah diniyahnya dan alhamdulillah dari masyarakat sendiri menerima adanya diniyah ini.

Peneliti : untuk kurikulumnya MI II ini memakai kurikulum KTSP atau K.13 ?

Narasumber : kami masih memakai kurikulum yang KTSP (2006). Tapi, tahun besok itu kita kelas I dan IV sudah mulai 2013 dari KANMENAG sudah diminta untuk memakai kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Kalau kemarin masih dipilih beberapa MI yang di Bantul itu untuk MI yang swasta itu baru MI I yang di depan. Kemudian yang negeri itu sudah ketiga-tiga MI: MIN Jejeran, MIN Kebonagung dan MIN Pajangan. Tahun ini seluruh MI sudah memakai K.13 yang kelas I dan IV.

Narasumber : untuk waka kurikulum atau waka kesiswa siapa pak?

Peneliti : tidak ada, untuk tingkat MI, SD ndak ada waka kurikulum tidak ada waka kesiswaan tidak ada. Jadi ya istilahnya bersama-sama buat kurikulum bersama-sama dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat kemudian bapak ibu guru. kemudian yang tambahan-tambahan seperti bagian BP ya bersama-sama tapi ya banyak tumpuannya ke saya kepala sekolah seperti permasalahan anak-anak ya tumpuannya kepala sekolah. Kadang-kadang gurunya ya seperti itu, permasalahan ini dilibatkan ke kepala sekolah untuk diselesaikan. Ndak tau ya, mungkin...rasa segan bapak ibu guru dengan saya yamungkin saya galak. Kadang-kadang ya saya untuk kelas I dan II harus keras ya. Tapi untuk kelas IV, V dan VI pendekatan nya ya harus dengan hati ke hati, meskipun kadang-kadang kita harus keras.

Narasumber : apakah dalam penyusunan kurikulum ada panitia pelaksana atau seluruh guru dilibatkan.

Peneliti : ya..seluruh guru. kita ada membuat draf yang di dalamnya itu mencakup penjabaran kurikuikulum KTSP, silabus, dan RPP. Biasanya kita akan melihat dari sekolah-sekolah yang lain modelnya bagaimana kurikulumnya kita mencoba dari sekolah-sekolah yang lain untuk membandingkan kurikulum, mana yang kurang kita tambahkan. Seperti diniyah sore, bahasa Inggris, komputer. Komputer kalau kami kemarin masukkan kejam pelajaran tapi, kalau di MI yang lain mungkin masuk ke ekstra kurikuler. Kemarin untuk kurikulum yang 2006 itu masuk ke bahasa Inggris dan komputer, masuk ke jam pelajaran meskipun di jam terakhir. Kemudian juga karna sekolah ini yayasan kalau di Muhammadiyah itu ada

kemuhadiyahannya kalau di NU ya ke NU-an, itu mungkin yang membedakan dengan sekolah yang lain. Ke NU-an itu ditambahkan khusus untuk kelas IV, V dan VI. Untuk kelas I, II, dan III itu belum ada. Itu mungkin pembeda dari kurikulum yang lain.

Peneliti : dalam melaksanakan supervisi apakah bapak ada melakukan pemberitahuan terlebih dahulu?

Narasumber : terus terang ya, kalau supervisi itu kami jarang melaksanakannya. Bahkan dalam satu semester hanya sekali. Tapi biasanya kita dalam sheering dan rapat dengan teman-teman apa permasalahan yang di kelas itu sering saya sampaikan. Yuk !!! kita bareng-bareng kita selesaikan permasalahan yang ada di kelas, apa yang bisa kita selesaikan bersama, ya kita selesaikan. Untuk yang administrasi guru itu sering saya sampaikan yang belum lengkap monggo dilengkapi, saya tidak terlalu memaksakan ya...pelan-pelanlah dilengkapi seperti RPP dan sebagainya yang terkait dengan administrasi guru. seperti guru-guru yang GTT itu kerepotan juga dalam menyelesaikan administrasi dan beban yang banyak dengan imbalan yang tidak seberapa. Kadang-kadang ya guru GTT ngomong ke saya “pak belum semua e... di selesaikan” ya saya bilang ndak apa-apa seberapa yang selesai saja. Saya kasihan juga. Apa lagi yang laki-laki yang sudah berkeluarga. Ini saya yang anu... saya merasakan sendiri juga. Saya ini GTT harus berbagi dengan keluarga. Ya...begitu lah mbak.

Peneliti : apakah ada tunjangan untuk para guru yang berprestasi baik dari segi materi maupun non materi?

Narasumber : kalau untuk materi, memang kita sudah sampaikan kemarin kepada teman-teman untuk menjaga kerukunan itu ya kita tidak memberikan secara materi. khawatirnya gini ngomong-ngomong seng aku bahasa jawa itu disana yang berprestasi, takutnya seperti itu. Jadi ya untuk guru-guru ini saya tidak memberikan berupa materi tapi, untuk pelatihan-pelatihan untuk mencapai peningkatan mutu kita dorong terus kalau ada dana dari sekolahan ya kami beri kalau tidak ada ya dengan biaya sendiri atau patungan seperti separuh dari sekolahan separuh biaya sendiri. Jadi ya untuk guru yang berprestasi kami belum mapu memberikan secara materi.

Peneliti : untuk penghargaan ada tidak pak?

Narasumber : belum, biasaya ya hanya ucapan terima kasih. Ya kadang seperti GTT itu sudah mengajar dia juga membantu bendahara dan bagian administrasi. saya ya gak sampai hati mau menyuruh gitu. Sehingga ya....mereka sendiri yang meminta “pak tugas saya apa pak? Saya dikasih apa gitu pak gak usah segan pak”. Guru-guru ya ngomong seperti itu sama saya. Saya juga kadang ngak enak toh. Malah beliau-beliau yang meminta pekerjaan.

Peneliti : artinya itu guru-guru disini tanpa ada dorongan apapun, memang dari dirinya sendiri untuk bekerja.

Narasumber : ia, dari diri mereka sendiri, seperti mau diadakan akreditasi persiapannya apa saja. Harus melengkapi 157 point yang harus kita persiapkan. Itu biasanya guru-guru bertanya pada saya, saya bagiannya apa pak?, saya mempersiapkan apa pak? Itu biasanya buat sendiri. Alhamdulillah itu sudah jalan.

Peneliti : Bagaimana bapak memberikan bimbingan kepada guru yang memiliki permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Narasumber : biasanya kami diskusikan, seperti anak yang kelas I yang sulit diatur ketika pembelajaran berlangsung dan bapak ibu guru curhat sama saya. Terus saya bilang coba bapak atau ibu buat inovasi-inovasi. Seperti yang saya katakan tadi, walaupun saya bukan dari dunia pendidikan saya belajar dari pengalaman yang ada. Kadang-kadang itu kalau gurunya dalam pembelajaran kinerjanya kurang, saya tu nanya atau saya ngomong apa ada masalah dikelas. Pkoknya e saya selalu sheering dengan guru-gurunya. Saya juga ngomong sama bapak ibu guru bahwa belajar itu tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa juga diluar kelas. seperti pembelajaran matematika anak-anak bisa belajar berhitung. Berhitung kaca, pot bunga dan yang lainnya. Itu selalu saya sarankan. Tapi, tidak banyak bapak ibu guru yang memakai media halaman. Kami juga sudah mempersiapkan LCD ya seperti itu lebih kurangnya.

Peneliti : untuk guru piketnya dalam sehari ada berapa orang?

Narasumber : guru piketnya itu ada dua orang dalam sehari. Seperti hari kamis ini, ada guru yang tidak bisa hadir kesekolah, kemudian digantikan dengan guru piket dan juga bagi guru yang terlambat itu saya minta dituliskan juga, biar tahu siapa saja guru yang terlambat. Kalau tidak ada kelas yang kosong ya dia menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan, seperti administrasi-administari. Guru piket hari ini dua orang sedang menyelesaikan di KEMENAG, ada beberapa hal yang perlu diselesaikan menyangkut kepegawaian beliau.

Peneliti : apakah ada siswa yang tinggal kelas setiap tahunnya pak?

Narasumber : untuk tahun kemarin ada yang tinggal kelas. jadi, ya ada anak-anak yang tidak kita naikkan. Maksud saya memang berat untuk dinaikkan ya tidak kita naikkan. Seperti dua kasus tahun kemarin itu ada anak yang mau naik kelas IV itu masih belum belum bisa baca, akhirnya saya bawa assessment ke SLB dan saya juga mengajak sekolah-sekolah yang lain, MI II saya ajak, SD bujo, SD taliwon saya ajak untuk mengundang tenaga psikolog dari SLB Bantul I negeri kalau tidak salah saya yang di jogja untuk mengetes siswa-siswa itu, ternyata ada dua anak di tempat kami yang ternyata yang di rekomendasikan ke SLB. Orang tua masing-masing anak sudah saya panggil, tetapi orang tua dari dua orang anak itu tidak mau memasukkan anaknya ke SLB. Mungkin merasa malu. Nah, terus saya pergi ke DEPAG untuk membicarakan solusinya, dan saya desak terus. Akhirnya ada solusi dari DEPAG, dengan di keluarkannya SK sementara bahwa MI kami ditunjuk sebagai sekolah inklusi. Artinya, hanya untuk meloloskan dua siswa tersebut. Karena secara normal anak ini tidak akan lulus dikarenakan kemampuannya dibawah rata-rata. Tidak seperti siswa pada umumnya. Dengan

adanya inklusi tadi anak ini bisa lulus atau punya tanda tamat belajar. Tapi, tidak memiliki ijazah dan masih bisa melanjutkan ke mts atau yang sederajat di SLB. Karena orang tua tidak mau anaknya dimasukkan ke SLB.

Peneliti : biaya madrasah selain dari SPP anak-anak apakah ada biaya dari DEPAG atau bos?

Narasumber : ada bos, jadi bosnya itu delapan ratus itu yang nasional, BOSNAS. Terus ada dari BOS dari Propinsi dan Kabupaten kalau digabung ada sekitar dua ratusan. Jadi hampir satu juta anak itu pertahunnya. Itu saja masih kurang kalau kita hitung, apalagi kita terbebani dengan banyaknya GTT. Di sekolah depan itu PNS nya banyak sudah delapan orang jadi tidak terlalu bermasalah. Dibandingkan dengan kami yang pegawainya hanya empat orang dan dana itu banyak dipakai untuk gaji GTT.

peneliti: apakah ada uang pembangunan untuk siswa yang baru masuk di MI?

Narasumber : tidak ada, kami hanya ada uang SPP. Sebenarnya kami bisa menyelenggarakan pendidikan dengan hanya mengandalkan BOS saja. Tapi, ya itu tadi maaf ya asal-asalan. Karena untuk honor GTT hanya mengandalkan bos saja pasti kurang, belum lagi iuran-iuran yang lainnya. Karena ada iuran-iuran yang tidak bisa didanai oleh BOS. Itu akhirnya kita mintakan kepada orang tua. Dan itu kesepakatan mereka dan kami hanya menawarkan ini loh kegiatannya menghabiskan dana sekian, kalau mau didanai ya monggo, kalau tidak ya ndak apa-apa kita hanya menawarkan. Akhirnya para orang tua berpikir, ya udah kita danai aja pak. Bahkan kemarin para orang tua kaget. Ini sekolah swasta kok bayarnya Cuma sepuluh ribu artinya dibandingkan dengan kegiatan itu belum sebanding. bahkan kalau di sekolah luar itu untuk persiapan ujian saja diminta dana sampai lima ratus ribu.

Peneliti : untuk persiapan ujian anak-anak tidak dimintai biaya sama sekali?

Narasumber : gak sama sekali ngak ada. Tapi, untuk pembelian buku latihannya itu ada tiga. Yang kita danai ada...kemudian kalau kita danai semuanya itukan gk mungkin, kita juga meminta dana bantuan dari orang tua untuk ikut membantu.

Peneliti : dana dari DEPAG itu apakah tidak sama dikeluarkan untuk swasta pak?

Narasumber : mau negeri atau swasta itu sama, sama, SD, MI sama. Penerimaan untuk setiap anak itu Rp. 1.000.000 satu tahunnya. Maka, ketika muridnya banyak ya kita operasionalnya itu bisa lebih. Tapi, kalau anaknya itu sedikit itu yang repot. Banyak sekolah-sekolah yang swasta siswa-siswanya sedikit sedangkan biaya operasionalnya itukan sama dengan sekolah biasa.

Peneliti : jadi bergantung kepada siswanya? Jika banyak siswa maka banyak juga dana yang diterima oleh pihak sekolah.

Narasumber : iya. Jadi, untuk uang atau dana yang diperoleh dari luar ke MI, langsung dikelola oleh bendaharanya, saya Cuma dikasih tau aja uang masuk itu berapa yang keluar berapa, seperti ini mbak laporannya (menunjuk kertas laporan ke peneliti). Saya itu ndak mau megang uang karena menurut saya kepala sekolah knapa harus mengang uang nanti yang ada kesannya itu loh mbak jadi jelek kesayanya. Jadi, bendahara saja yang mengang uang. Untuk bendaharanya saja disini ada lima orang. Biar ndak pusing mbak makanya bendaharanya banyak.

Peneliti : apakah les untuk UAN itu berbenturan waktunya dengan Diniyah pak?

Narasumber : ndak, untuk yang kelas VI itu untuk kegiatan semuanya kami off. Jadi Cuma fokus di ujian. Nah, kemarin lupa saya sampaikan beberapa hal tentang diniyah. Waktu anak-anak selesai ujian itu ada waktu liburnya dan masuknya itu lama toh sampai penerimaan ijazah. Itu saya janjikan sama anak-anak untuk masuk dan nambahin kekurangan-kekurangan yang belum saya sampaikan. Saya belum ikhlas, belum bisa melepaskan kalian dengan tenang jika kalian shalatnya itu belum benar, wudhu nya itu belum benar, thaharahnya belum benar, haidnya belum betul. Makanya ini akan saya tambahkan ketika mereka selesai ujian. Kalau kita mengandalkan yang diajarkan di sekolah saja itu kurang. Jadi, kita tambahkan yang kekurangan itu pada diniyah. Dengan adanya diniyah ini kami menanamkan nilai karakter anak, akhlak dan agamanya benar. Itu yang selalu saya sampaikan kepada anak-anak. Sehingga itu untuk UN nya kami rangking sebelas dari dua puluh SD/MI. Tapi, kalau untuk agamanya itu kami yang juara satu se-DIY. Kita juga kaget mendengar itu.

Peneliti : jadi, untuk anak-anak kelas IV ini sudah tidak ada lagi diniyahnya hanya difokuskan sama UAN. sebelum melaksanakan UAN adakah tim sukses untuk mengajarkan anak-anak?

Narasumber : oh ndak ada mbak, karena kita keterbatasan guru juga. Saya sudah percaya dengan guru yang kelas VI sudah saya anggap mampu. Karena pada tahun kemarin itu dipilih untuk pelatihan membuat soal. Saya juga sudah melihat pendekatan dengan anak-anaknya juga sudah bagus, kemudian dia mengatur pembelajarannya bagaimana, jadi diajarkannya itu sampai anak itu benar-benar siap untuk menghadapi UN. jadi, saya tidak menggantikan dengan guru yang lain. Meskipun di sekolah yang lain ada yang membedakan antara guru dalam belajar sehari-hari dan guru untuk mengajarkan UN, seperti les tambahan untuk UN itu saya juga ikut melihat bagaimana perkembangan anak-anak dalam les. Yang diberikan oleh gurunya.

Peneliti : kelas VI itu ada berapa kelas pak?

Narasumber : satu kelas

Peneliti : untuk kelas disini ngak ada yang paralel pak?

Narasumber : kelas I itu paralel. Karena siswanya itu 38 siswa kalau dijadikan satu itu terlalu ramai. Jadi kasihan guru yang mengajarnya. Karena itu dijadikan dua kelas. yang satu kelas itu siswanya 18 dan kelas yang satunya lagi 20.

Peneliti : jadi, siswa disini setiap kelasnya itu maksimal 20 orang pak?

Narasumber : ndak, ada yang 28, 25. Kalau 28 orang kan nanggung dipisahkan makanya kita jadikan satu kelas. tapi jika siswanya itu 35 ke atas maka kita bagi dua. Walaupun satu kelasnya kecil dan satu lagi besar.

Peneliti : Apa Permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diberikan terkait peningkatan mutu di MI Ma'arif Giriloyo 2?

Narasumber : kita itu kan harus sama dengan MI I termasuk keuangan dan lain sebagainya itu harus sama. Jadi, kalau kita ingin membuat sesuatu yang baru itu harus kerjasama dengan MI I. Jadi untuk sekarang ini dalam peningkatan mutu itu sudah mulai sendiri-sendiri. Jadi gini, waktu penerimaan murid baru dulunya itu sendiri-sendiri ndak gabung. Jadi ya banyak siswa yang mendaftar di MI II jadi MI I itu sedikit. Akhirnya pendaftaran itu dijadikan satu. Daftarnya berapa dibagi dua. Jadi itu ya permasalahannya. Seperti tahun ajaran baru ini saja yang mendaftar di MI II itu sudah 35 orang, dan yang mendaftar awal seperti ini tidak mau dipindahkan ke MI I. Tapi, ndak tau ini e... kalau sudah lebih dari dari dua kelas ya kita terpaksa memberikan ke MI I. Padahal MI I itu lebih baik dari pada MI II dari kepala sekolahnya, juara-juaranya juga lebih banyak di MI I.

peneliti : Pernahkah bapak mengikuti kegiatan workshop/ diklat terkait peningkatan mutu madrasah?

narasumber : pernah, saya pernah mengikuti.

Peneliti : menurut bapak bagaimana mutu Madrasah?

Narasumber : mutu madrasah disini itu biasa. Tapi, entah kenapa kemarin itu ada beberapa kali yang studi banding kemari. Ada yang dari Bojonegoro, dari Pangkal pinang dan dari mana lagi itu saya lupa. Tapi, kalau ada studi banding itu kita selalu berdua, MI I dan MI II.

Peneliti : selama bapak menjadi kepala madrasah disini upaya apa saja yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan mutu madrasah?

Narasumber : ya...kita sering juga nanya-nanya kesekolah yang lain, kita juga membebaskan guru untuk mengikuti seminar-seminar. Kalau ada dana dari sekolah ya kita biayai, selalu saya dorong untuk mengikuti seminar dan untuk yang belum S1 ya kita dorong. Kalau untuk kegiatan peningkatan mutu kami itu tidak pernah menghalang-halangi dan kami dorong terus. Itu juga untuk memberi nilai yang baik dalam pencitraan sekolah toh. Saya juga ada keinginan dari dulu untuk melaksanakan budaya baca disini. Tapi ya...baru terlaksana sekarang e. Kemarin waktu selesai upacara senin saya sudah sampaikan kepada bapak ibu guru, bahwa selsai berdoa anak-anak itu tolong dikash waktu lima sampai sepuluh

menit untuk membaca. Silahkan membaca apa saja. Ini opo agar budaya baca ini terbiasa. Tapi sekarang itu gak jalan.

Peneliti : itu berapa bulan pak ada terlaksana budaya bacanya?

Narasumber : Cuma seminggu itu mbak sbelum masuk awal bulan dua. Kemudian untuk akhlak itu alhamdulillah mbak disini (MI II) untuk kata-kata yang jorok itu gak ada lagi. Misalnya semacam bajingan, dan yang lainnya. Nah, saya ancam sama siswanya, ketika kalian ngomong yang seperti itu, saya akan tulis pakai kalung dari pagi sampai siang gak akan saya lepas. Apalagi kamu menghina teman, kamu harus tulis saya mohon maaf telah mengatakan si A bajingan (misalnya). Saya tulis disini kemudian saya gantungkan dari pagi sampai siang. Itu hanya untuk nakutin-nakutin anak saja gak saya berikan hukuman seperti itu. Tapi, di MI I itu di lakukan. Jadi saya bilang sama anaknya kalian mau seperti itu hukumannya? Kalau ndak, ganti dengan tulisan astaghfirullah sebanyak 100 x. Nah, punishment saya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menghadapi berbagai karakter bawahan yang berbeda-beda?

Narasumber : istilahnya ya secara kekeluargaan dan kebersamaan. seperti yang kemarin ada bapak ibu guru mengusulkan untuk sekali-kali rapat diluar. Saya bilang boleh rapat diluar. Tapi, biaya transportnya sendiri-sendiri untuk biaya makannya baru kita dari sekolah, karena ini rapat sekolah agar tidak terbebani juga, akhirnya mereka mau dengan usulan saya. kita sekali-kali juga ada guyonnya ya....agar lebih akrab dengan guru-guru.

Peneliti : Menurut penilaian bapak sebagai kepala madrasah, bagaimanakah etos kerja para guru?

Narasumber : ya bagus. Seperti yang saya bilang tadi kalau untuk kedisiplinan guru-guru sudah tidak terlambat ya...karena ada *finger print* mereka juga melengkapi administari sekolah dan mengajar juga sudah cukup baik menurut saya.

Peneliti : Cara apa yang digunakan bapak sebagai kepala madrasah untuk memotivasi para guru supaya bekerja dengan baik (profesional)?

Narasumber : ya... kita dengan pendekatan agama tadi.

Peneliti : Apakah para guru dan karyawan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan oleh kepala madrasah?

Narasumber : ia, alhamdulillah guru-guru disini itu sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka masing-masing. Malahan mereka itu kadang-kadang tanya sama saya ada yang bisa dikerjakan lagi pak?. Saya agak gak tegaan kadang kasihnya. Tapi, ya mereka itu seperti yang saya sampaikan tadi bekerja nya ikhlas, toh saya gak bisa kasih apa-apa untuk mereka. Tapi merekanya bilang ndak apa-apa terus. sayanya jadi gk enak e mbak.

Peneliti : Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik sesuai dengan standar nasional?

Narasumber : ya, dengan les. Saya minta kepada bapak guru saya beri kebebasan untuk menyelesaikan cepat sekolah anak-anak gak apa-apa untuk menambahi les. Ini yang kelas VI itu sudah selesai pembelajaran yang agamanya jadi tinggal les untuk pembelajran umum, dengan cara seperti ini mlah terlihat dari kelulusan mbak. Itu yang di MTS itu yang juara I itu dari MI Giriloyo II, yang SMP nya juga seperti itu. Padahal anak ini waktu di MI itu biasa-biasa saja.

Peneliti : Adakah kepala madrasah berkomitmen dengan para guru dan karyawan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah dibuat?

Narasumber : ya, kita biasanya buat bersama-sama untuk mencapai tujuan madrasah.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Giriloyo 2?

Narasumber : ini ya biasa saja, tergantung dari dana nya tadi. Kalau ada lebih ya kita pakai buat beli apa yang kurang di sekolah.

Peneliti : nah, itu pak saya lihat ada UKS dan pustaka apakah ini dipakai untuk pembelajaran?

Narasumber : ya, tapi itu belum maksimal pemanfaatannya karena kurangnya tenaga untuk mengelola pustaka dan UKS tadi. Nah, ini juga terbentur dengan dana ya mbak. Jadi ya sekarang ini untuk pustaka itu kalau ada anak yang baca kemudian dikembalikan lagi dan yang jaga juga gantian guru-gurunya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan mutu kepala madrasah di MI Ma'arif Giriloyo 2?

Narasumber : faktor pendukungnya ya tadi kita merekrut guru-guru yang muda. Bukan maksudnya senang dengan yang muda-muda mbak. Ya gini kalau guru yang muda itu lebih kreatif dan inovatif.

Peneliti : terimakasih pak untuk wanwancaranya hari ini pak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan wali kelas VI

(Fajar Aldikru, S.PdI)

Peneliti : bapak mengajar disini sudah berapa lama?

Narasumber : 11 tahun dari tahun 2005 sampai sekarang.

Peneliti : dulunya bapak kuliah di mana? Fakultas apa?

Narasumber : saya di UNY, PGSD.

Peneliti : menurut bapak bagaimana kualitas di MI, dari sarana prasarana, guru, dan yang lainnya pak?

Narasumber : secara keseluruhan ya... sudah baiklah, dari tenaga kependidikannya sudah baik, walaupun ya...secara kualifikasi itu ada yang tidak pas. Mungkin dari guru kelas yang sarjananya sarjana komunikasi. Itu sekarang ada program penyesuaian di UIN yang S1 itu. Walaupun Cuma 1 tahun ya itu bisa menambah wawasan bagaimana cara mengajar, dan menggunakan metode apa saja di MI. Untuk sarana prasarana saya kira kalau dibandingkan dengan SD atau MI-MI yang lain disini ya sudah lumayanlah....seperti pembelajaran komputer kalau mau pakai multimedia juga sudah ada....pelajaran klasikal maupun pembelajaran di kelas juga ada sudah terpenuhi menurut saya, semuanya bisa tergantung dari gurunya bagaimana mengaplikasikannya.

Peneliti : menurut bapak bagaimana kepemimpinan pak kepala sekolah?

Narasumber : kepemimpinan bapak subhan menurut saya yang membedakan beliau dengan sekolah yang lain itu disini lebih ke penerapan karakternya yang kuat. Mungkin, dari ketelatenan bapak kepala yang memberikan contoh setiap harinya dan memberikan ceramah tiap sebelum shalat dzuhur. Karakter yang ditampilkan mungkin seperti kejujuran, tolong menolong. Mungkin kalau disini ketika ada anak yang menemukan uang berapapun, itu akan dilaporkan. Ketika beli jajan diluar saja itu pasti minta izin, karena gak boleh toh beli jajan diluar. Dalam kegiatan sehari-harinya itu disini setelah KBM selesai, nanti ada tambahan diniyah. Itu setelah jam satu sampai jam tiga itu kegiatannya dilakukan di mushola baru di luar sini ada. Ini kerjasama dengan masyarakat sekitar, dari pak kiyai diminta untuk mengajarkan diniyah bersama bapak kepala, ini sama seperti tambahan pelajaran. Kalau kepemimpinan pak subhan itu saya kira bagus. Ya memang pak subhan itu memberikan teladan bukan sekedar instruksi saja. Jadi, sebagai guru kadang terkewu pak subhan datangnya lebih awal, masak kita datangnya siang seperti itu. Walaupun sekarang sudah tertolong dengan adanya *finger print* itu bisa langsung kan. Jadi, dengan adanya *finger print* itu jadi lebih mudah tidak bisa terlambat (bahasa jawa) sebelum jam tujuh itu sudah datang.

Peneliti : *fingerprint* itu apa untuk semua guru diberlakukan pak?

Narasumber : khususnya untuk PNS dan guru yang sudah sertifikasi. Kalau untuk guru GTT itu absennya manual karena *finger* itu hanya untuk yang PNS saja.

Peneliti : kalau ada guru-guru yang terlambat itu apakah kepala sekolah ada memberikan teguran atau sanksi yang terlambat datang kesekolah.

narasumber : ya, pasti. Tapi kan dilihat dulu terlambatnya karena apa. Pengertian lah, kalau karena sakit atau ada keperluan tertentu yang bisa dimaklumi. Pasti diberikan izin. Kalau kaitannya dengan lembaga nanti ya ketika terlambat itu pasti punya alibi nya. Kalau alibi itu tidak disusun nanti kalau dalam satu bulan itu ada tiga kali itu bisa berpengaruh nanti. Misalnya pada lauk pauhnya gak cair, atau sertifikasinya itu gak cair seperti itu.

Peneliti : di sekolah ini ruang kelasnya ada berapa pak?

Narasumber : ruang kelasnya ada tujuh, ada ruang multimedia juga, ruang guru dan pustaka.

Peneliti : apakah semua ruangan dapat difungsikan dengan baik semuanya pak?

Narasumber : iya. Untuk kelas satu ini, itu kemarin menerima dua kelas jadi tambah satu kelas untuk tahun ini. Dulunya satu kelas. kemarin itu juga bingung mau ditempatkan dimana gitukan. Nah, untuk kelas VI menempati ruang multimedia sini. Dan ruang kelas VI dipakai untuk kelas I yang baru. Kalau ruang multimedia itu kan tidak digunakan dulu, Cuma sesekali kalau ingin menggunakan proyektor, mereka presentasi apa, gantian dulu jadwalnya.

Peneliti : Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam membimbing bapak dalam melengkapi administrasi sekolah?

Narasumber : kalau administrasi itu diserahkan semuanya kepada guru, tugas guru itu harus dipenuhi, ya nanti pak subhan itu ada jadwal monitoring, sebulan itu bisa satu sampai tiga kali, untuk mengecek apakah masih ada yang kurang. Tahun ini kemungkinan akan akreditasi,. Jadi untuk administrasi itu kan mohon dikompliti, tugas-tugasnya perstandar itu harus dilengkapi semuanya. Baik itu standar isi, standar proses nah seperti yang disampaikan pak subhan selesai melaksanakan upacara pagi senin kemarin.

Peneliti : apakah ketika rapat para guru kepala sekolah ada menanyakan kepada bapak ibu ada kesulitan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : pasti ya, walaupun itu tidak semua masalah bisa diputuskan pada saat rapat berlangsung. jadi, ya antar guru itu kan ada sheering kelas I, II, III, dan IV. Mungkin saya yang dikelas VI. Itu siswanya pernah diajar oleh guru-guru yang lain, kalau si A itu karakternya bagaimana, si B itu bagaimana itu kan sudah tau sebelumnya. Jadi, ya kita tanya dari guru-guru yang lainnya itu dan memberikan masukan-masukkan seperti itu. Kalau dari pak subhan mungkin ada

ya secara umum saja. Ya karena pak subhan itu mengajarnya hanya enam jam saja semester ini.

Peneliti : bapak mengajar disini dari tahun 2005. Dari awal bapak masuk ke MI ini apa bapak mengajar kelas VI samapi sekarang? Atau bapak pernah juga mengajar di kelas yang lain.

Narasumber : kalau saya dulu itu pertama mengajar kelas III. Tahun ajaran 2005-2006, setelah itu saya di kelas VI terus sampai sekrang sudah hampir sepuluh tahun. Waktu kemarin itu saya pernah ingin pindah kelas itu. Pak subhan tidak mengizinkan, karena saya mampu mengajar dikelas VI menurut pak subhan. Ya memang kalau di kelas VI itu agak sedikit beban ya. Kalau pas mau ujian, apa lagi nanti kalau nilai ujian itu kurang atau ada beberapa siswa yang nilainya jelek. Ya kalau disini itu untuk tingkat kecamatan gak terlalu jeleklah.

peneliti: setiap tahunnya itu ada peningkatan pak?

Narasumber : untuk tiap tahun itu kalau untuk MAPEL itu ada yang meningkat ada yang menurun. Tapi, untuk rata-rata kelas itu ada peningkatan. Kalau untuk ujian yang tiga MAPEL itu : IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia. Kalau disini itu untuk MAPEL Agama Islam itu tahun ini alhamdulillah mendapat peringkat pertama se-DIY. Kalau yang disana (menunjuk MI I) peringkat satunya yang umum se- kecamatan. Kalau nilainya sich gak jauh nol koma sekian. Hampir sama.

Peneliti : berarti pak untuk program agamanya di MI ini lebih menonjol ya pak?

Narasumber : iya. Itu beberapa hari yang lalu ada beberapa orang tua yang sudah nanya mau nitip anak nya itu. Mungkin karena tertarik dengan program diniyahnya itu. Walaupun, secara khusus yang menangani diniyah itu bukan guru-guru disini ya. Bekerja samalah dengan kiyai yang dekat sekolah, namun fasilitasnya tetap dari sekolah. mungkin ada yang orang tua pengen anaknya itu sampai jam empat karena orang tua bekerja biar sekalian jemput anaknya. Walaupun dananya itu tidak dari BOS, tapi iuran sukarela dari siswa. disini tidak menentukan berapa hanya seikhlas saja. Pak kepala itu termasuk yang mengajarkan diniyah.

Peneliti : siswa disini rata-ratanya masyarakat disekitar sekolah pak?

Narasumber : kalau sekitar lima tahun yang lalu itu mayoritas orang sini. Tapi begitu setelah gempa itu mulai ada siswa yang dari luar juga. Kalau sekarang itu tidak hanya masyarakat di daerah sini saja tapi, dari luar juga ada. Kemarin itu waktu penerimaan siswa baru MI I dan MI II itu di gabungkan dan berapa jumlah siswa yang masuk itu ya dibagi dua.

Peneliti : MI I dan MI II ini satu yayasan berarti untuk kepala sekolahnya yang hanya dibedakan pak?

Narasumber : ia, administrasinya juga berbeda. Secara program itu semuanya sama. Termasuk upacaranya juga. Sekarang disana, besoknya itu disini.

Peneliti : terimakasih pak untuk wawancaranya hari ini.



TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan wali kelas IV

(Purwantini Widadi, S. Ag)

Peneliti : mengajar kelas berapa bu?

Narasumber : guru kelas IV

Peneliti : sudah lama bu di MI II?

Narasumber : sudah hampir 9 tahun. Mulainya saya mengajar disini itu tahun 2007

Peneliti : menurut ibu bagaimana kepala sekolah yang sekarang ini dalam mengatur sekolah?

Narasumber : menurut saya sudah baik, sudah ada perkembangan, dari pelajaran, dari kedisiplinan juga guru-guru juga sudah meningkat, beliau juga dalam memimpin itu sudah bijaksana. Jenengan juga bisa lihat sendiri dari gedungnya itu ya... sudah ada perkembangannya untuk ditempati oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Nah yang itu (menunjuk keluar ruangan disebelah selatan) di atasnya bapak ingin menaikkan lagi gedungnya untuk siswa ajaran baru ini. Tapi ya gak tau dananya itu dari mana. Ya saya kurang tau juga masalah dananya itu apa bapak mau minta ke wali murid atau dana dari pemerintah.

Peneliti : saya dengar MI II kemarin juara I agama ya bu?

Narasumber : iya mbak, kami semua guru-guru yang dengar itu gak nyangka mbak bisa juara I sejogja untuk nilai ujian akhir anak kelas VI yang agamanya. Tapi, untuk nilai yang lainnya itu. Maksud saya untuk nilai yang umum itu bapak gak terlalu mempermasalahkan. Kita mau yang ke satu atau yang ke berapa yang penting kita ikhlas ngajarin anak-anak. Waktu anak-anak kelas VI itu juara I agama bapak ajak piknik anak-anak, saya juga ikut, semua guru diajak piknik juga sama bapak. Semoga tahun ini juga bisa kayak tahun yang lalu lah mbak.

Peneliti : pak subhan punya ide untuk mendirikan diniyah, itu ada pemberitahuan dulu sama guru disini?

Narasumber : o iya, bapak ada bicara sama kami dulu sebelum dilaksanakan program itu. Bagaimana kalau kita buat diniyah, terus jam apa e... KBM itu ditambah sampai sore itu bagaimana? Kami sebagai guru ya mendukung program yang bapak mau bikin itu, toh programnya juga untuk memajukan sekolah. Inikan bekerja sama dengan putranya pak kyai juga tow, karena yang ngajarinnya itu bukan guru agama yang di sekolah. tempat nya itu dulu di mushola depan MI I mbak, itu sebelum jadi mushola yang baru dibangun di samping sekolah dekat kantin mbak jalannya itu.

Peneliti : ibu pernah ikut *workshop*, diklat atau sejenisnya bu?

Narasumber : pernah, beberapa bulan yang dulu itu seingat saya bulan september, di magelang sana diklatnya.

Peneliti : pak subhan selalu mendorong kepada guru-guru untuk ikut diklat?

Narasumber : o iya...silahkan misalnya kalau mau ikut, kalau ada, dananya itu dari pusat untuk meningkatkan kualitas guru juga itu mbak, seminar atau workshop itu ya dibagi, jadi, pak subhan mendorong, silahkan kalau mau ikut dimotivasi, semuanya untuk peningkatan toh mbak.

Peneliti : beliau selalu datang awal bu?

Narasumber : pak subhan, insyaallah kalau beliau itu tidak sakit, mesti. Tapi, nyuwun sewu sekarang sering sakit, jadi kadang sering sms, pamit mesti karena sakit kalau ndak bisa berangkat, kalau misalnya untuk kegiatan lain, kalau ndak sakit pasti datang bapak.

Peneliti : makanya masih dipertahankan diperiode ini?

Narasumber : iya. Semuanya ada perubahan selama bapak subhan jadi kepala sekolah.

Peneliti : perpustakaanya tidak diaktifkan bu?

Narasumber : sebenarnya, hanya sekedar baca disitu, tidak seperti MI I , belum dikelola secara baik, kemarin juga usul bagaimana kalau dikelola satu orang yang khusus perpustakaan gimana? Tapi sampai sekarang belum dicarikan orang untuk mengelola pustaka seperti di MI I, sudah rapi, kalau disini ya masih berantakan, ya Cuma baca anak-anaknya, setelah ditaruk lagi ditempatnya. Belum tertib gitu mbak, UKS juga itu loh disamping ruang kepala sekolah ini, berantakan mbak lah sama juga itu kayak pustaka nya belum ada yang mengelolanya jadi ya masih berantakan.

Peneliti : untuk mengkompakkan bapak ibu guru dengan status yang berbeda itu bagaimana bu?

Narasumber : ya dengan sering shering, sering mengingatkan juga, bapak juga ada nanya sekali-kali bagaimana perkembangan di kelas sama saya dan guru yang lainnya, untuk tugas itu gak ada bedanya antara GTT dan PNS semua dibuat sama rata.

Peneliti : tapi, secara prestasi MI II tidak kalah ya bu ?

Narasumber : seperti yang saya bilang tadi, tahun kemarin itu kita nomor satu di propinsi tingkat MI, dari berapa ratus MI yang dijogja, ya kalau dibanding dengan MI I tidak terlalu jauh lah, nilai-nilai juga, jadi sekarang itu seperti berpacu antara MI I dan MI II, kalau dulu itu ndak e mas ya biasa saja ndak ada saling bersaing,

dulukan semuanya jadi satu, jadi sekarang dipisah selama gempa itu. Ini juga menjadi tantangan untuk kami, itu yang membedakan MI I dan MI II sekarang.

Peneliti : cinta dengan MI II bu ?

Narasumber : ya cinta mas

Peneliti : apa yang membuat ibu cinta dengan MI ini?

Narasumber : ya ikhlas itu loh mas, ikhlas dengan anak-anaknya, ya Cuma itu, kalau tidak ya wes.

Peneliti : harapan ibu untuk MI II?

Narasumber : harapannya ya untuk bisa meningkatkan pembelajarannya, kemudian untuk peserta didik juga semakin banyak, maksud saya dari luar-luar itu, itu saja bisa meningkatkan semuanya kualitas gurunya, sarana dan prasarannya, kekompakkannya semuanya lah mbak yang penting semakin baik lagi kedepannya walaupun digantikan oleh kepala yang baru.



Catatan Lapangan I
Motivasi Personalia

Hari/ Tanggal : Sabtu, 02 Januari 2016

Jam : 09.15 – 09.50

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Kepala Madrasah

Diskripsi Data :

Pukul 09.15 peneliti sampai ke sekolah dan menuju ruang guru, peneliti melihat bahwa kepala madrasah sedang berbicara kepada beberapa orang guru saat jam istirahat berlangsung, dan saat peneliti menghampiri ruang guru kepala madrasah menyambut kedatangan peneliti sambil menuju ruangan kepala madrasah dengan ramah.

Peneliti bertanya : bapak sering ngobrol-ngrol di ruang guru pada saat jam istirahat seperti tadi?

“ ya sering, Kadang-kadang juga saya nanya gimana tadi di ruang kelas saat pembelajaran pada guru-gurunya. agar lebih akrab dan nyaman bapak dan ibu gurunya sama saya. Jadi, kalau ada permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru bisa cerita langsung sama saya, majelis guru disini ya sudah saya anggap seperti keluarga sendiri. Saya juga sekali-kali guyon sama mereka, biar gak pada stres guru-gurunya setelah mengajar”.

Interpretasi:

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan pendekatan personalia untuk memotivasi guru agar tercapainya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sekaligus untuk memecahkan problematika pendidikan yang ada di madrasah. sehingga tujuan madrasah tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi di lembaga pendidikan.

Catatan Lapangan II

Peningkatan pembelajaran

Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Februari 2016

Jam : 10.47-11.00

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Nayla Fauziah (siswa)

Diskripsi Data :

Peneliti melihat siswa-siswa masih berlari-lari di mushola ketika jam 10.47, karena ustad yang mendampingi belum datang.

Siswa kelas dua yang mengikuti program Iqro', siswa ini mengatakan bahwa dia sudah sejak kelas I belajar Iqro', sekarang sudah jilid 3, selalu ngaji karena kalau gak ngaji nanti dihukum pak kepala, karena nanti ada absennya, gurunya nanti lapor. Hukumannya ya disuruh ngaji terus.

Tepat pukul 11.00 semua anak masuk ke mushola untuk belajar iqro' dengan didampingi oleh seorang guru al-qur'an.

Data ini peneliti trianggulasikan dengan beberapa catatan lapangan dari wawancara langsung dengan kepala madrasah bahwa untuk kelas VI, V, dan III memang sudah diwajibkan untuk shalat dhuha, sedangkan untuk kelas I, II dan III difokuskan untuk membaca Iqro' terlebih dahulu. Peneliti pun melihat bahwa intensitas bermain bagi siswa kelas VI, V dan III lebih sedikit dari pada kelas I, II dan III.

Musholla tersebut berjarak beberapa meter di luar gerbang madrasah, sehingga pembelajarannya bisa kondusif karena tidak terganggu oleh siswa lain yang mempunyai jadwal berbeda.

Interpretasi:

Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan prestasi dibidang akademik seperti sekolah pada umumnya. Tetapi, juga meningkatkan prestasi dibidang keagamaan seperti mengaji Iqro' dan diniyah.

Catatan Lapangan III

Input sekolah

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Jam : 10.25-12.30

Lokasi : Ruang kepala madrasah

Sumber Data : Kepala Madrasah

Diskripsi Data :

Pada tanggal 10 Februari 2016, selesai peneliti wawancara dengan kepala madrasah. sekitar pukul 11.15 datang seorang ibu-ibu ke ruangan kepala madrasah untuk menanyakan bagaimana untuk mendaftarkan anaknya masuk ke MI II dan syarat-syaratnya apa saja.

Setelah bapak kepala berbicara dengan ibu tadi peneliti bertanya : apa sudah buka pendaftaran untuk siswa tahun ajaran baru ini pak ?

“belum mbak. Saya juga agak heran dengan orang tua yang sudah menitipkan anaknya kemari, padahal pendaftarannya belum di buka. Bukan hanya ibu tadi yang ingin menitip anaknya kemari. Orang tua yang lain juga ada, sekarang aja dari awal semester genap itu sudah 33 orang yang menitipkan anaknya disini. Padahal MI I itu lebih bagus dari MI II, saya ndak tau kenapa orang tua lebih memilih disini”.

Interpretasi:

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan bapak subhan dapat dikatakan mengalami perkembangan dari tahun ketahun. hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya input sekolah pada setiap tahunnya dan adanya keinginan orang tua dalam penilaian keagamaan untuk menyekolahkan anaknya di MI II.

Catatan Lapangan IV

Motivasi Personalia

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Februari 2016

Jam : 07.15-08.30

Lokasi : Dapur Madrasah

Sumber Data : M. Niam

Diskripsi Data :

Hari Kamis pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 07.15. peneliti datang ke MI disana sudah ada kepala sekolah yang telah mengkondisikan seluruh siswa untuk masuk ke dalam kelas dan mulai membaca asma'ul husna, surat-surat pendek. Di kantor ada guru juga yang telah hadir.

Kemudian peneliti menuju kantin sekolah yang berada di belakang sekolah, sambil menunggu bapak kepala sekolah berkeliling kelas, di sana ada penjaga sekolah yang sedang membuat teh di dapur bersebelahan dengan kantin sekolah.

Bapak memang seperti itu orangnya. Datangnya pagi-pagi langsung mengkondisikan siswa untuk membaca asmaul husna dan surat-surat pendek. Disiplin orangnya, gak pernah datang terlambat kecuali ada halangan.

Interpretasi:

Dari keterangan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa sosok kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada seluruh stafnya. Semua itu beliau lakukan untuk mewujudkan ide-ide beliau terutama dalam penanaman akhlak kepada siswa, dan juga kepala sekolah selalu menanamkan sikap disiplin yang tidak hanya dilakukan oleh guru, namun juga peserta didik.

Catatan Lapangan V

Pengaruh Ideal

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Februari 2016

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Any Rokhmawati, S.Ag

Diskripsi Data :

Pada tanggal 23 Februari 2016. Peneliti memasuki kantor disana ada seorang guru yang kebetulan belum masuk kelas. peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan kepala madrasah selain mengajar.

Kepala madrasah mempunyai kegiatan rutin yaitu menjadi imam shalat dhuhur selama tidak ada tugas di luar, kalau lagi keluar seperti ini, nanti ada gantinya. (ketika peneliti melakukan pengamatan memang kepala madrasah sedang keluar kantor). Sosok kepala sekolah orangnya bagus, beliau orang pesantren sehingga corak kepemimpinannya sangat dipengaruhi pemikiran-pemikiran pesantren, berbeda dengan kepala madrasah yang dulu yang lebih formalis.

Interpretasi:

peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah mempunyai pemikiran-pemikiran yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan beliau. Pemikiran-pemikiran tersebut yang sekarang ini beliau jadikan sebagai sebuah acuan dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah. ide-ide atau pemikiran tersebut yang selalu beliau dengung-dengungkan dalam madrasah, yaitu untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Namun walaupun tujuan utama dari madrasah tersebut adalah pembentukan akhlak ternyata untuk pencapaian prestasi akademik peserta didik di MI tersebut tidak jauh tertinggal dari sekolah-sekolah lain.

Catatan Lapangan VI

Kepala Madrasah sebagai Penggerak

Hari/ Tanggal : Selasa 09 Februari 2016

Jam : 11.05-11.20

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Dalhar Maksum, S.Ag

Diskripsi Data :

Peneliti berjalan menuju kemushola yang rencananya akan digunakan untuk madrasah diniyah. kebetulan peneliti bertemu dengan seorang guru yang telah menyelesaikan mengajar Iqro' untuk siswa kelas II. sambil mengamati mushola, peneliti melihat keramik yang belum terpasang di dalam mushola.

Kedepannya ya madrasah diniyah dan Iqro'. Semua ini ide nya bapak kepala. Sebelum pak subhan menjadi kepala sekolah keadaan MI II ya seperti MI-MI yang lain. Kedepannya insyaallah... semakin baik, karena target yang ingin dicapai pak subhan bukan sekedar unggul secara nilai namun lebih fokus kependidikan akhlak kepada anak-anak. Walaupun begitu, prestasi dalam bidang umum juga tidak tertinggal.

Keramik ini, akan dipasang dalam beberapa hari lagi, sedikit-sedikit dalam tahap pembangunan mesjid ini. Maklumlah dana nya juga hanya dari infak nya anak-anak tiap jumat. Insyaallah mesjid ini akan menjadi bagus seperti mesjid-mesjid yang lain.

Interpretasi:

Kepala madrasah selalu merealisasikan ide-ide beliau dengan seluruh staf dan mengajak seluruh staf bekerja sama dan sama-sama bekerja. Demikian semboyan yang digunakan kepala madrasah agar seluruh staf dan guru bersedia ikut andil dalam setiap kegiatan demi kemajuan dari MI tersebut. Kepala madrasah berusaha menganalisa keunggulan dan kelemahan dari lingkungan sekitar MI lalu beliau bisa mencetuskan terobosan-terobosan demi mendongkrak kualitas dari MI, mulai dari kualitas peserta didik hingga para gurunya.

DAFTAR NAMA GURU GTT DAN PNS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL

TAHUN AJARAN 2015/2016

NO	Nama	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Agm	Pkt/ Gol	TMT	PEND.	Mgjr Kls	Status Kepeg		
									Ttp	DPK	Hon
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	M. Subhan, S.Ag	L	Bantul, 01-05-1968	Islam	–	01/07/2006	S.1	Ka MI	–	–	√
2	Dalhar Maksum, S.Ag	L	Bantul, 28-04-1975	Islam	III.D	01/04/2013	S.1	PAI 1-6	√	–	–
3	Fajar Aldikru, S.PdI	L	Bantul, 10-12-1982	Islam	III.B	01/10/2013	S.1	6	√	–	–
4	Purwantini Widadi, S.Ag	P	Bantul, 21-07-1971	Islam	III.C	01/10/2013	S.1	4	√	–	–
5	Sofhanah, S.PdI	P	Bantul, 26/04/1976	Islam	II.C	01/04/2013	S.1	3	√	–	–
6	Any Rakhmawati, S.PdI	P	Bantul, 15-11-1976	Islam	–	01/07/2001	S.1	2	–	–	√
7	Erna Zuana, S.Ag	P	Bantul, 10-02-1975	Islam	–	01/07/2000	S.1	Pai 4-6	–	–	√
8	Uswatun Hasanah, A.Md	P	Bantul, 09-09-1982	Islam	–	01/07/2005	D.III	1	–	–	√
9	Friyatun Susantiningsih, S.Kom	P	Bantul, 07-02-1987	Islam	–	01/07/2006	S.1	B.Ingggris	–	–	√
10	Heri Mariyanto	L	Bantul, 14-04-1986	Islam	–	01/07/2007	MAN	PR 4-5	–	–	√
11	Muhammad Abdul Rohman, S.Or	L	Bantul, 17-01-1984	Islam	–	01/07/2014	S.1	Orkes 1-6	–	–	√
12	Tohari, S.Pd.I	L	Bantul, 10-10-	Islam	–	01/07/2014	S.1	B.Jawa	–	–	√

			1987						1-6			
13	Anisatul Farida	P	Bantul, 21-05-1992		Islam	-	01/07/2015	S.1	1	-	-	√
14	Nurul Lailatul Rohmah	P	Pasuruan, 03-09-1987		Islam	-	02/07/2015	S.2	5	-	-	√

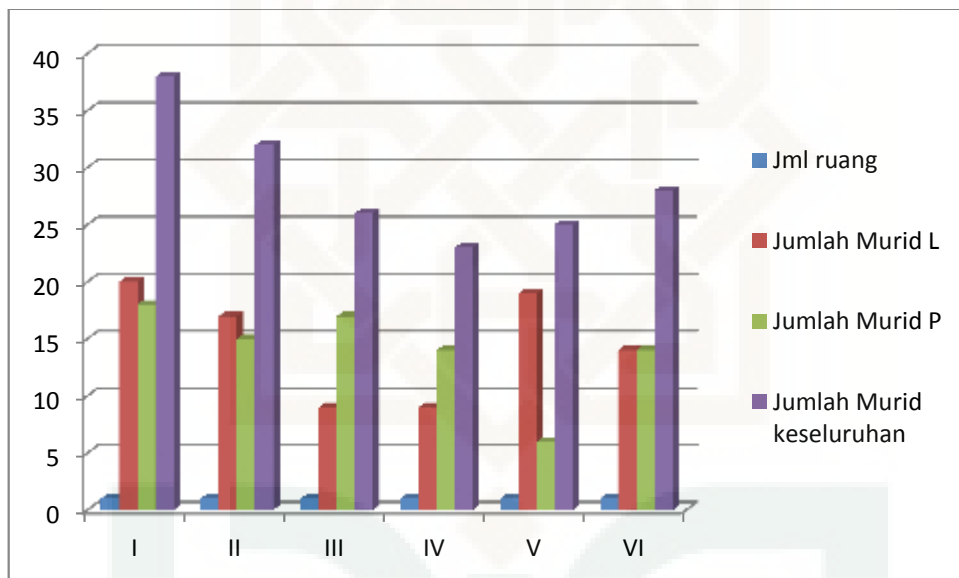


**Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo II Bantul Tahun Ajaran
2015/2016**

NO	NIS	Kelas I		
		NIS	Jenis Kel.	
			L	P
1	1136	Ezha Raditiya Nugroho	1	
2	1141	Marcelino Reyfan Alfarizi	1	
3	1155	Syahri Ramadhani	1	
4	1158	Abi Fadzil Ashari	1	
5	1159	Adinda Paramitha		1
6	1160	Ahmad Musyaffa Khairan Nasuha	1	
7	1161	Alfiatul Muna		1
8	1162	Alfita Rahma Dewi		1
9	1163	Alya Nur Latifatus Sholikhah		1
10	1164	Amelia Zahrotussita Anaj'mu Syakhib		1
11	1165	Arum Adestiara		1
12	1166	Asma Anindya Az-Zahra		1
13	1167	Ayska Afrillia Anhani		1
14	1168	Bima Putra Dwi Pamungkas	1	
15	1169	Daviza Pasha Adiswhara	1	
16	1170	Fairuz Muhammad Rafiif	1	
17	1171	Farach Ibtisamatuz Zahra		1
18	1172	Faza Qinthara Kamil		1
19	1173	Fitni Raufa Nurlatifah		1
20	1174	Hizqia Evanisa Ridha Awalia		1
21	1175	Isyfaul Mustain	1	
22	1176	Kaisal Faqih Mujtaba	1	
23	1177	Malik Muhammad Firdaus	1	
24	1178	Muhamad Akbar Alfalkh	1	
25	1179	Muhamad Nailul Ikhsan	1	
26	1180	Muhammad Akmal Ra'uf	1	
27	1181	Muhammad Bahrul Wafa'	1	
28	1182	Muhammad Hasnan Habibi	1	
29	1183	Muhammad Nanda Habibullah	1	
30	1184	Muhammad Nurusyisyifaul Umam	1	
31	1185	Muhammad Ridho Prasetya	1	
32	1186	Naila Marwa		1

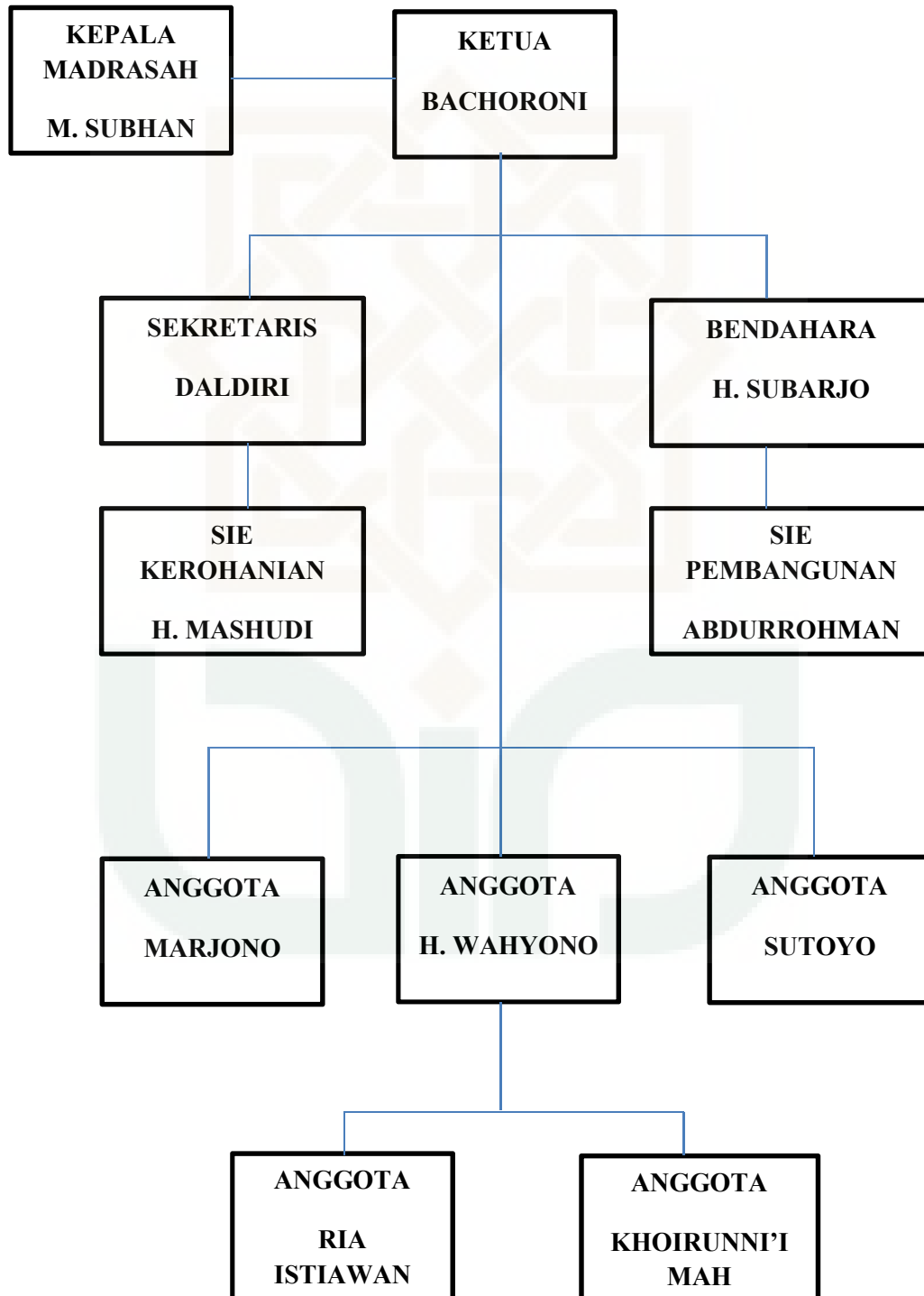
33	1187	Nazala Huria Masruroh		1
34	1188	Rama Dwi Kurniawan	1	
35	1189	Septiana Rahma		1
36	1190	Wening Nur Arofah		1
37	1191	Yasmin Jahrotus Syita		1
38	1192	Aisyah Zidni Farhah		1

Grafik Siswa kelas I - VI



**SUSUNAN PENGURUSAN KOMITE MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL**

TAHUN AJARAN 2015/2016



Lampiran Gambar



Gambar halaman depan MI Ma'arif Giriloyo II Bantu



Mading siswa



Ruang kelas siswa



Perpustakaan MI II berdampingan dengan perpustakaan MI I



Ruangan kepala Madrasah dan piala prestasi siswa



Gambar di atas merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari senin dan selasa pada jam 13.30 sampai 15.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Afa
2. Tempat/tgl. Lahir : Banda Aceh, 07 Maret 1991
3. Profesi : Mahasiswa
4. Alamat Rumah : Lr. Keupula Desa Gampong Teungoh Langsa Kota Aceh
5. Alamat Yogyakarta : Sapen GK 1/442, Kec. Demangan, kelurahan Gondokusuman Yogyakarta
6. Nama Ayah : Drs. Syakya
7. Nama Ibu : Nursyidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Riwayat pendidikan formal
 - a. MIN 140 Langsa, tahun lulus 2003
 - b. MTSS Ulumul Qur'an Langsa, tahun lulus 2006
 - c. MAS Ulumul Qur'an Langsa, tahun lulus 2009
 - d. STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa S1, tahun lulus 2014
 - e. UIN SUNAN KALIJAGA S2, tahun lulus 2016